

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DI TK IT NUR AL IZHAR KEBONSARI

*Rosyida Nurul Anwar**, *Alisa Alfina***
Universitas PGRI Madiun

**rosyidanurul@unipma.ac.id, **alisaalfina2017@unipma.ac.id*

ABSTRAK

Setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, sistematis, berencana dan berkesinambungan. Dalam mewujudkan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas, kepala sekolah memiliki peran dalam mengembangkan profesionalisme guru dikarenakan guru merupakan komponen yang berhadapan langsung dengan peserta didik dan agar terwujudnya guru profesional sesuai harapan sekolah. Tujuan penelitian adalah; 1) Untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di TK IT Nur Al Izhar Kebonsari, 2) Untuk mendeskripsikan pengembangan profesionalisme guru di TK IT Nur Al Izhar Kebonsari. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian menggunakan penelitian etnografi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa; 1) kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di TK IT Nur Al Izhar Kebonsari menerapkan kepemimpinan demokratis. dengan memberikan kebebasan guru untuk meningkatkan kompetensinya. 2) Pengembangan profesionalisme guru di TK IT Nur Al Izhar Kebonsari dilakukan dengan memfasilitasi guru pada pelatihan, dan bimbingan teknis, serta mengikutsertakan guru pada kegiatan diluar sekolah yaitu kegiatan kolektif Gugus dan IGTKI, dan kesertaan guru pada forum ilmiah berupa workshop dan seminar. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai penentu keberhasilan suatu lembaga pendidikan dengan memaksimalkan seluruh komponen pendidikan terutama guru agar terciptanya guru yang profesional sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Kata Kunci: *kepemimpinan kepala sekolah, kepemimpinan demokratis, pengembangan profesionalisme guru*

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), mencakup beberapa yaitu; standar pencapaian perkembangan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, proses dan penilaian, serta standar sarana prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Memahami peraturan tersebut bahwa pemerintah telah memiliki rencana kerja pengembangan PAUD yang cukup memadai dan cukup kuat untuk meningkatkan kualitas, keadilan dan pemerataan. Selaras dengan hal tersebut, kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemajuan PAUD. Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk memimpin sekolah memiliki peran penting atas keberhasilan proses pembelajaran dan kualitas lulusan/output, dikarenakan kepala sekolah

bertanggungjawab atas tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Locke melukiskan mengenai kepemimpinan sebagai suatu usaha proses membujuk (*inducing*) orang lain menuju sasaran bersama (Maachali & Hidayat, 2016, p. 84). Target kepemimpinan menghasilkan kepatuhan dari yang dipimpin. Suatu pola perilaku yang konsisten yang ditunjukkan oleh pemimpin dan diketahui pihak lain ketika pemimpin berusaha mempengaruhi kegiatan-kegiatan orang lain disebut gaya kepemimpinan (Toha, 2003, p. 167).

Visi kepala sekolah hanya dapat terealisasi jika para guru berfikir, bersikap, dan berperilaku tertentu, mempunyai kemampuan dan kemauan bergerak untuk merealisasi visi. Dalam mewujudkan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas, kepala sekolah memiliki peran dalam mengembangkan profesionalisme guru dikarenakan guru merupakan komponen yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Pengembangan profesionalisme guru dapat ditingkatkan melalui keprofesionalan kepala sekolah dan bagaimana kepala sekolah dapat memberdayakan guru sehingga mampu mempengaruhi guru dalam meningkatkan profesionalismenya. Dalam memberikan bimbingan yang efisien kepada para guru untuk mengembangkan keprofesionalannya, kepala sekolah sebagai pemimpin dapat memulai dengan menghargai potensi setiap pengikutnya, mampu mendengarkan nasehat dan sugesti dari pengikutnya dalam hal ini adalah guru. Bersedia mengakui potensi dan bakat guru serta mampu memiliki peluang dengan memanfaatkan kapasitas pada tiap-tiap guru dengan seefektif mungkin pada kondisi yang tepat.

TK IT Nur Al Izhar berdiri pada tahun 2015. Pada awal berdiri hanya memiliki 18 peserta didik dengan guru sebanyak 5 orang. Kemudian berkembang hingga saat ini memiliki 56 peserta didik dengan jumlah guru sebanyak 9 orang. Berdasarkan wawancara dengan wali murid, keprofesionalan guru TK IT Nur Al Izhar ditandai dengan kemampuan peserta didik dalam memaksimalkan pelajaran yang diterimanya dibuktikan anak usia dini mengembangkan kreativitas serta mencapai target pembelajaran contohnya menghafal surat, membaca ayat alquran dengan *makhrajil huruf* yang sesuai dan anak-anak mampu bersosialisasi dengan baik disekolah maupun diluar sekolah, mampu memaksimalkan kemampuan sosial emosi. Kemampuan anak usia dini di TK IT Nur Al Izhar tersebut terjadi tidak hanya dikarnakan anak-anak yang memiliki kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif yang baik saja, akan tetapi adanya peran guru dalam proses belajar mengajar yang menjadi faktor utama karena guru merupakan aktor utama yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Kemampuan guru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik tidak terlepas dari hasil pengembangan guru itu sendiri yang didorong oleh kepala sekolah sebagai motivator dan sebagai *leader*.

Penelitian ini relevan dengan penelitian “Pengembangan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan”, menghasilkan bahwa Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan dalam mengembangkan profesionalisme guru memberikan layanan melalui pelatihan, program MGMP, membuat karya ilmiah, melakukan penelitian dan mengadakan supervise pada guru saat mengajar (Dewi, Nasution, & Manurung, 2018). Penelitian dilakukan Ayu dan Nani menghasilkan penelitian bahwa pengembangan profesi guru mempengaruhi kinerja guru sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan (Putri & Imaniyati, 2017). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Isna Kurniawati yang menghasilkan bahwa kepemimpinan demokratis kepala madrasah menjalin interaksi sosial secara horizontal dengan guru dan karyawan dan menjalin interaksi sosial secara vertikal dengan siswa (Kurniawati, 2018).

Jurnal dengan judul “*Teacher Professional Development : A Different Perspective*” menghasilkan bahwa pengembangan guru secara tradisional dapat memperlambat

peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan yang dilakukan dengan model yang dikembangkan dan didukung oleh komunitas guru lebih mampu mengembangkan profesionalisme guru itu sendiri (Roseler & Dentzau, 2013). Jurnal penelitian dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru” dengan hasil penelitian yaitu memberikan kesempatan, mengikutkan guru dalam program sertifikasi, studi lanjut, dan studi banding (Ariyani, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, fokus penelitian ini adalah; 1) bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di TK IT Nur Al Izhar Kebonsari.? 2) bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di TK IT Nur Al Izhar Kebonsari?. Kegunaan penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat menjadi tambahan teori dan literature manajemen sumberdaya manusia. Selain itu penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada pengelola lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), untuk menjadi acuan kepala sekolah dalam mengembangkan keprofesionalan guru dan diharapkan mampu menjadi sumber acuan pada penelitian yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian menggunakan penelitian etnografi. Subjek pada penelitian ini adalah guru berjumlah 9 orang dengan objek kepemimpinan kepala sekolah. Lokasi penelitian bertempat di TK IT Nur Al Izhar yang beralamatkan Jl. Raya Kebonsari desa Balerejo-Kebonsari Kabupaten Madiun. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi disekolah memiliki peran besar terhadap kemajuan sekolah. Agar dapat menghasilkan output yang berkualitas dan diterima masyarakat, keberhasilan sekolah melibatkan semua komponen pendidikan di sekolah. Dalam memimpin para pengikutnya dalam hal ini adalah guru dan karyawan, kepala sekolah mempergunakan perilaku tertentu yang berbeda antara satu pemimpin dengan pemimpin lainnya. Gaya kepemimpinan menghasilkan cerminan tentang apa yang dilakukan oleh pemimpin dalam mempengaruhi pengikutnya.

Hasil temuan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di TK IT Nur Al Izhar Kebonsari adalah kepala sekolah menerapkan kepemimpinan dengan gaya demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis lebih kepada kepala sekolah selaku pemimpin mau memberikan ide gagasan, menerima dan mengharapkan pendapat saran serta masukan dari guru-guru di TK IT Nur Al Izhar Kebonsari. Kepala TK IT Nur Al Izhar membuat keputusan mengenai visi-misi, strategi, tujuan dan aktivitas sekolah dilakukan bersama. Dalam mengembangkan keprofesionalan guru di TK, Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru, berusaha mengedepankan musyawarah dalam mengambil keputusan sehingga mampu diterima oleh semua guru. Kepala TK IT Nur Al Izhar adalah pemimpin yang aktif, terarah dan berusaha memanfaatkan dan memberdayakan personilnya untuk kemajuan dan perkembangan lembaga pendidikan yang dipimpinya. Kepemimpinan demokratis menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan berusaha bersama-sama bertanggungjawab tentang pelaksanaan tujuannya, agar disetiap anggota turut serta dalam setiap kegiatan, perencanaan,

penyelenggaraan, pengawasan, dan penilaian (Wahab & Umiarso, 2011, p. 104). Hal ini sejalan dengan fungsi gaya kepemimpinan demokratis, menurut kartono pemimpi demokratis menjadi *katalisator* yang bias mempercepat proses-proses secara wajar dan membantu objek mencapai apa yang ingin dicapainya dengan cara yang paling cocok sesuai kondisi kelompok (Kartono, 2014, p. 190).

Kepemimpinan Kepala TK IT Nur Al Izhar mengajak dan melibatkan seluruh guru disekolah dalam kegiatan dan penyelenggaraan sekolah, seperti dalam memutuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yaitu sebagai sebuah acuan untuk mengelola kegiatan bermain dalam satu hari antara guru dengan peserta didik yang diputuskan bersama melalui rapat, membuat jadwal kalender akademik, serta program semester disekolah.

Kepemimpinan demokratis Kepala TK IT Nur Al Izhar dalam pengembangan profesionalisme guru dengan memberikan kebebasan dengan penuh tanggungjawab kepada gurunya dalam mengembangkan profesinya, kebebasan dalam hal ini artinya tetap harus sesuai dengan visi sekolah yakni mewujudkan generasi muslim cendekia yang tangguh berlandaskan iman, taqwa, dan berakhlak mulia. Kebebasan dalam hal ini meliputi memberikan motivasi, arahan, serta menerima kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan profesionalisme guru. Dalam hal ini guru diberikan fasilitas untuk mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan. Kegiatan yang diikuti oleh guru berdasarkan masukan atas konsultan, saran dan ide dari guru itu sendiri, dan berdasarkan kebutuhan sekolah, dan kebutuhan peserta didik itu sendiri. Pengembangan profesi guru menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atas kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya.

Pertama adalah pelatihan dan bimbingan teknis, kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis sebagai bentuk yang diinisiasi oleh sekolah atau lembaga lainnya yang dimaksud untuk membantu para guru sehingga mampu memberikan kontribusi dan efektivitas sekolah. Pelatihan yang pernah dilaksanakan oleh TK IT Nur Al Izhar yaitu pelatihan membca Al Quran dnegan metode *wafa'*, pelatihan menggambar, pelatihan membuat RPPH, pelatihan membuat *best practice*, dan pelatihan ibadah. Bimbingan teknis kepustkakaan sebgai bentuk dalam mengelola perpustakaan sekolah dengan baik yang diikuti oleh beberapa guru TK IT Nur Al Izhar. Pelatihan sebagai usaha yang direncanakan, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Noe bahwa pelatihan dilaksanakan sesuai yang direncanakan organisasi untuk memfasilitasi pembelajaran kompetensi karyawan yang berhubungan dnegan pekerjaan (Noe, 2002, p. 4). Pelatihan yang dilakukan oleh guru TK IT Nur Al Izhar dilaksanakan pada dua tempat yaitu *on the job training* atau dilakukan di tempat bekerja dalam hal ini di sekolah dan *off the job training* atau dilakukan di luar tempat bekerja atau di luar lingkungan sekolah.

Kedua, keikutsertaan pada kegiatan kolektif. Guru pada TK IT Nur Al Izhar mengikuti beberapa organisasi yaitu Gugus dan Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia (IGTKI). Adapun kepala sekolah TK IT Nur Al Izhar menjadi ketua pada gugus 1 Kecamatan Kebonsari. Guru-guru di TK IT Nur Al Izhar mengikuti kegiatan keprofesian melalui IGTKI. Kegiatan diluar sekolah sangat penting untuk diikuti oleh para guru dalam pengembangan profesionalismenya, guru TK sebagai pendidik di pendidikan formal telah difasilitasi oleh pemerintah dengan berbagai kegiatan kolektif atau disebut dengan organisasi. Organisasi guru tidak hanya sebagai wadah dalam menampung segala aspirasi dan masukan guru saja akan tetapi wadah dan jembatan guru meningkatkan keprofesionalannya. Organisasi diikuti oleh guru juga agar kedepannya mampu memberikan pelajaran yang lebih baik dengan berupaya mengembangkan dan meningkatkan karier guru, kemampuan guru, kewenangan professional guru, martabat guru, dan kesejahteraan guru.

Organisasi profesi kependidikan memiliki kekuatan dan kekuasaan dalam menjalankan tugas keprofesiannya. Peran penting dari organisasi profesi untuk dapat terus membangun dan membentuk keprofesionalan guru dimana diketahui bahwa organisasi yang dilakukan oleh lembaga tertentu dapat dipertanggungjawabkan sehingga menjadi wadah untuk saling komunikasi antar guru dan untuk saling memotivasi.

Ketiga, kesertaan guru pada forum ilmiah. Guru TK IT Nur Al Izhar membutuhkan kegiatan dalam menambah keilmuan para guru, dengan diikutkan pada pertemuan ilmiah seperti seminar, workshop dan lokakarya berdasarkan aspek kebutuhan, hasil wawancara dengan kepala sekolah menuturkan bahwa kebutuhan keikutsertaan pada karya ilmiah dimaksud dalam upaya kebutuhan belajar dan memotivasi guru dalam meningkatkan semangat belajar. Para guru di sekolah mengikuti forum ilmiah berdasarkan keinginan dan inisiatif sendiri dibuktikan dengan mengeluarkan biaya dari masing-masing pribadi. Guru tidak merasa terbebani dengan mengikuti seminar dan lokakarya menggunakan dana pribadi tersebut dikarenakan guru menyadari akan pentingnya belajar dalam meningkatkan kualitas diri dan dalam mengembangkan keprofesionalannya. Tidak jarang pula sekolah memfasilitasinya dengan mendanai kesertaan forum ilmiah kepada para guru di sekolah. Menjadi guru profesional memerlukan pembelajaran secara kesinambungan agar tidak terjadi stagnasi keilmuan dan informasi. Seminar dikatakan sebagai suatu pertemuan ilmiah untuk mengemukakan serta mempertimbangkan berbagai pendapat atau keyakinan mengenai suatu masalah. Sedangkan lokakarya dimaksud untuk memberikan kesempatan secara spesifik mengenai keprofesionalan dan kejuruan yang ingin dicapai dengan metode kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan profesional guru, kepala sekolah TK IT Nur Al Izhar melaksanakan gaya kepemimpinan demokratis kepada para gurunya. Gaya tersebut sesuai dengan kondisi sekolah yang ingin bersama-sama mewujudkan sekolah yang berkualitas dan dalam mewujudkan generasi yang cendekia dan berakhlakul karimah. Dalam mengembangkan keprofesionalan guru, kepala sekolah memfasilitasi guru dengan memberikan; *pertama*, pelatihan dan bimbingan teknis. Pelatihan dan bimbingan teknis sebagai usaha yang direncanakan dalam meningkatkan kompetensi guru. *Kedua*, keikutsertaan pada kegiatan kolektif yaitu organisasi guru yang memiliki manfaat tidak hanya sebagai wadah dalam menampung segala aspirasi dan masukan guru saja akan tetapi wadah dan jembatan guru meningkatkan keprofesionalannya. *Ketiga*, kesertaan guru pada forum ilmiah seperti seminar dan workshop dan lokakarya dalam hal ini diikuti oleh guru dengan menggunakan dana pribadi maupun dengan dana lembaga sekolah sebagai bentuk pendidikan yang berkesinambungan

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka diharapkan dalam upaya pengembangan profesionalisme guru perlu adanya peningkatan pembelajaran yang dilakukan secara rutin dan tersusun dengan perencanaan yang matang agar mampu meningkatkan mutu pendidikan terutama pada pendidikan anak usia dini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu peneliti dalam penelitian ini yaitu LPPM Universitas PGRI Madiun (UNIPMA) yang telah memberikan dukungan moral serta dana terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Maachali dan A. Hidayat, *The handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah atau Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016
- [2] M. Toha, *Kepemimpinan dalam Manajemen; Suatu Pendekatan Perilaku*. Jakarta: PT Grasindo, 2003
- [3] Y. Dewi, W.N.Nasution, dan Manurung, “Pengembangan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan,” *Jurnal Edu Riligia*, vol. 2, no 3, pp.373-389
- [4] A.D.K. Putrid an N. Imaniyati, “Pengembangan Profesi Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” *Jurnal Pendidik. Manaj, Perkantoran*, vol 2, no.2, pp. 93-101, 2017
- [5] N.I.I.Kurniawati, “Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah TsanawiyahAl Huda Desa Mojoduwur Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk,” *Intelektual, J. Pendidik dan Studi Keislaman*, vol.8, no 2, pp.261-276, 2018
- [6] K. Roseler dan M. W. Dentzau, “Teacher Professional Development; A Different Perspective”, *Cult. Stud. Sci. Educ.*, vol 8, no.3, pp. 619-279, 2013
- [7] R. Ariyani, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru”, *J.Al-Afkar*, Vol..5, no.1, pp. 107-128, 2017
- A. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan da Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta; Ar Ruzz Media, 2011
- [8] K. Kartono , *Pemimpin dan Kepemimpinan; Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*. Jakarta: Rajawali Press, 2014